

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan disebutkan pada bab II pasal 2 UU sistem pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Trampil, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dimana Memasuki abad 21 kemajuan teknologi telah memasuki berbagai sendi kehidupan, tidak terkecuali dibidang pendidikan. Menurut (Supriadie dan Deni, 2013) pendidikan, hakikatnya merupakan proses membangun peradaban bangsa, dan pendidikan harus berarah pada konsep perubahan, penumbuhkembangkan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik, mampu berkomunikasi, bergaul dengan baik, saling menghargai, dan memiliki kematangan emosional; terampil/memiliki kecakapan hidup, dan berbudaya. Dimana keterampilan abad ke-21 disebut sebagai keterampilan “The 4Cs.” “The 4Cs” meliputi berpikir critical, creativity, communication, and collaboration. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Secara tradisional kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik disekolah untuk memperoleh ijazah (Arifin, 2014). Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan

menerapkan kurikulum 2013. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif mencari sendiri informasi atau ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Peserta didik harus 2013 menuntut peserta didik untuk aktif mencari sendiri informasi atau ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Peserta didik harus mencari tahu bahwa apa yang telah diperoleh relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik dan dapat digunakan untuk merumuskan masalah sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat dan benar. Kegiatan pembelajaran kimia yang efektif apabila peserta didik berperan aktif yaitu peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai pengelola proses pembelajaran bahwa apa yang telah diperoleh relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan dapat digunakan untuk merumuskan masalah sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat dan benar. Kegiatan pembelajaran kimia yang efektif apabila peserta didik berperan aktif yaitu peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai pengelola proses pembelajaran.

Pembelajaran kimia memerlukan pemahaman yang baik untuk dapat memahami konsep konsep dengan baik yang berawal dari pemahaman konsep- konsep sebelumnya yang juga harus dipahami dengan baik. Pengetahuan yang diperoleh siswa dibangun atau dikonstruksi menurut pengalaman belajar masing-masing. Sehingga berdasarkan hakekatnya pembelajaran kimia tidak hanya membentuk konsep yang dimiliki oleh siswa melainkan keterkaitannya dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya .

Salah satu materi kimia yang dipelajari di sekolah yaitu asam basa. Materi asam basa memiliki karakteristik yang didalamnya berupa konsep-konsep asam basa serta fakta-fakta yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan karakteristik materi tersebut, materi asam basa tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep saja tetapi juga perlu pembuktian melalui eksperimen dengan cara menyelidiki, menganalisis dan menyimpulkan

hasil temuannya secara mandiri dengan demikian berarti siswa membutuhkan kemampuan berpikir yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia kelas XI MIPA SMA N 4 kota jambi, diperoleh informasi bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu siswa masih pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran masih kurang aktif. Siswa belum berani untuk mengemukakan pendapatnya, karena ketika guru menjelaskan siswa hanya mendengarkan, masih sedikit yang bertanya. Dan ketika guru bertanya, siswa ragu untuk menjawab pertanyaan dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan takut ditertawakan oleh temannya. Kurangnya rasa percaya diri siswa salah satunya diakibatkan karena masih belum bisa mengelola kata dan apa yang dipikirkan berbeda dengan apa yang diucapkan.

Pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan sesekali diselingi dengan tanya jawab. Diskusi yang diterapkan guru juga masih belum maksimal dimana siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan ide/gagasannya. Siswa pun masih terpaku dengan penjelasan yang ada pada buku serta belum mampu berkomunikasi dengan baik.

Pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan sesekali diselingi dengan tanya jawab. Diskusi yang diterapkan guru juga masih belum maksimal dimana siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan ide/gagasannya. Siswa pun masih terpaku dengan penjelasan yang ada pada buku serta belum mampu berkomunikasi dengan baik.

Menurut wina sanjaya (2012) komunikasi secara umum dapat di artikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan. Dari konsep diatas paling tidak ada dua hal yang memaknai komunikasi. *Pertama*, komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan

komunikasi itu sendiri. Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi di rancang dan di arahkan kepada pencapaian tujuan. *Kedua*, dalam proses komunikasi selamanya melibatkan tiga komponen penting, yakni sumber pesan, yaitu orang yang akan menyampaikan atau mengomunikasikan sesuatu, pesan itu sendiri atau segala sesuatu atau segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi dan penerima pesan, yaitu orang yang akan menerima informasi. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen dasar dalam proses komunikasi dan penelitian pembelajaran ini menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* (TAI). Menurut Siswanto dan Palupi (2013) “Model Pembelajaran Kooperatif *Team assisted individualization* (TAI) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dengan belajar individual”. Menurut Slavin (Huda, 2014) “Model Pembelajaran Kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik”.

Untuk mencapai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan penggunaan model TAI ini, maka peneliti juga menggunakan pendekatan *Research Skill Development* (RSD). Menurut Willison dan Kerry (2007) ada 6 aspek dari *Research Skill Development*, yaitu: memulai penyelidikan dan menentukan; menemukan/menghasilkan informasi/data; mengevaluasi dan menghasilkan; mengatur informasi; mensintesis dan menganalisa pengetahuan baru; dan mengkomunikasikan pengetahuan. Namun masih sangat sedikit penelitian di Indonesia yang meneliti kemampuan komunikasi dengan pendekatan *Research Skill Development* (RSD) ini.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam mencapai keterampilan komunikasi pada asam basa telah menggunakan beberapa model. Salah satu diantaranya 1) penelitian sari dan ismono oleh dimana ia menggunakan model kooperatif tipe NHT untuk melatih keterampilan komunikasi 2) penelitian yang dilakukan oleh Pratama.G.W, dkk

menggunakan efektivitas inkuiri terbimbing materi asam-basa dalam meningkatkan keterampilan klasifikasi dan komunikasi, 3) Fahriani.V.P, dkk menggunakan Model kooperatif investigation (MPKTGI) terhadap kemampuan berkomunikasi 4) kemampuan komunikasi pada pembelajaran kimia melalui model TAI (*Team assisted individualization*). Sehingga dari penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah keterampilan berkomunikasi siswa dalam suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Penggunaan Model *Team assisted individualization* (TAI) Dengan Pendekatan *Research Skill Development* (RSD) Pada Materi Asam Basa Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas XI MIPA SMAN 4 Kota Jambi**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Bagaimana penggunaan model *Team Accelerated Instruction* dengan pendekatan *Research Skill Development* pada materi asam basa di kelas XI MIPA SMAN 4 Kota Jambi?
2. Apakah penggunaan model *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Research Skill Development* terhadap kemampuan komunikasi siswa pada materi asam basa di kelas XI MIPA SMAN 4 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model *Team Assisted Individualization*

(TAI) dengan pendekatan *Reseach Skill Development* pada materi asam basa di kelas XI MIPA SMAN 4 Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Team Assisted Indsvidulization* (TAI) dengan pendekatan *Reseach Skill Development* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi asam basa di kelas XI MIPA SMAN 4 Kota Jambi.

1.4 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Kemampuan komunikasi yang diukur dalam penelitian ini adalah komunikasi verbal yakni lisan dan tulisan. Dengan penilaian afektif (sikap) pada ranah A1- A5, penilaian kognitif (pengetahuan) pada ranah analisis (C4), dan penilaian psikomotor (keterampilan) pada ranah P3 dan P4.
2. Materi yang diajarkan yaitu asam basa yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu indikator asam basa

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna bagi semua pihak yang terkait, di antaranya :

1. Bagi Peneliti
Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *Team Accelarated Instruction* dengan pendekatan *Reseach Skill Development*. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Siswa
 - 1) Model *Team Accelarated Instruction* dengan pendekatan *Reseach Skill Development* dalam pembelajaran Kimia dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mempelajari materi kimia.

2) Membuat siswa merasakan variasi belajar kimia sehingga siswa tidak merasa jenuh.

3. Bagi Guru

Model *Team Accelerated Instruction* dengan pendekatan *Research Skill Development* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran kimia dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi pembelajaran kimia siswa.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya keterampilan komunikasi. Sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian untuk mengurangi salah penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif *Team AssisTed Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik”
2. RSD adalah pendekatan yang dirancang terutama sebagai alat konseptual untuk mendiagnosis dan merencanakan, mempromosikan pemahaman dan interpretasi dari potensi dan pengembangan keterampilan penelitian siswa.
3. Kemampuan komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa non verbal.

Larutan asam basa adalah mengenai perkembangan teori asam basa serta sifat larutan asam basa